

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS TERBUKA DENPASAR DALAM MEMPEROLEH SERTIFIKASI
CHARTERED ACCOUNTANT (CA)**

Oleh

Ni Kadek Sinta Dewi^{1*}, Putu Ayu Anggya Agustina²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: ¹044404586@ecampus.ut.ac.id, ²anggyagustina@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

This research was conducted to examine the extent to which career motivation, cost perception, and understanding level influence accounting students' interest in obtaining certification or liscence as a Chartered Accountant (CA). The population for this study was 7th-semester accounting students at Universitas Terbuka (UT) Denpasar. The research sample consisted of 50 respondents, with data collected through the distribution of questionnaires. The data processing method implemented in this review was quantitative, using multiple linear regression analysis as the analytical technique. The results indicate that career motivation, cost perception, and understanding level have a positive effect on accounting students' interest in obtaining CA certification.

Keywords: *Chartered Accountant, Career Motivation, Cost Perception, Level of Understanding.*

PENDAHULUAN

Kondisi sosial dan ekonomi global telah berubah drastis jika disandingkan dengan periode sebelum adanya pandemi. Disrupsi yang diakibatkan oleh Covid-19 nyatanya berdampak sangat jauh dari apa yang masyarakat luas perkirakan sebelumnya. Keadaan yang saat ini kita hadapi hendaknya disikapi sebagai sebuah tren global yang terjadi secara serentak dan dinamis namun sekaligus memberikan tantangan dan mimpi baru di saat yang sama (IAI, 2023). Pada era globalisasi yang berkembang begitu pesat ini, seluruh aspek pun mengalami begitu banyak perubahan baru menuju arah yang positif, salah satunya adalah bidang ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu akuntansi. Ini disebabkan oleh keterikatan akuntansi dengan rutinitas masyarakat tiap harinya, yaitu berbisnis. Dampak yang timbul dari perkembangan zaman ini adalah diperlukannya peningkatan keterampilan guna meningkatkan kualitas juga profesionalitas untuk menghadapi tingginya persaingan kerja di sektor akuntansi (Ekasari & Dewi, 2022). Salah satu langkah yang dapat

diambil oleh para mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan sekaligus memperoleh bekal menghadapi persaingan di sektor akuntansi adalah dengan mengikuti ujian sertifikasi CA (Utama & Ardana, 2022).

Chartered Accountant merupakan syarat akuntan dianggap *capable* menurut standar internasional yang ujiannya diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Nantinya, mahasiswa yang telah lulus dalam ujian sertifikasi *Chartered Accountant* berhak menerima gelar CA. Dengan menyelesaikan ujian CA, seorang akuntan diharapkan dapat memiliki kapabilitas dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga ahli selaras dengan keahlian utama dan keahlian khusus CA. Selanjutnya, akuntan dengan gelar ini diharapkan untuk memiliki dedikasi kuat terkait kode etik, integritas, juga kecakapan yang tinggi. Terakhir, sebagai pemegang gelar CA, akuntan diharapkan untuk memiliki kapabilitas untuk menjalankan peran tersebut (IAI, 2024). Sertifikasi CA berperan penting untuk mahasiswa prodi akuntansi sebab bisa

berkontribusi pada karir akuntan sehingga tampak handal, memaksimalkan performa diri dalam bekerja, dan mampu menunjukkan kehandalan profesinya sehingga dapat menampilkan kepercayaan kepada masyarakat atau publik. Adanya lisensi ini diharapkan mampu memberikan jaminan bagi profesi akuntan di Indonesia. Selain itu, sertifikasi CA juga diharapkan dapat memastikan terjaminnya kualitas pekerjaan akuntan di dalam negeri. Dan yang terakhir, para akuntan di Indonesia diharapkan dapat bersaing di tingkat Internasional (Salsabila, dkk., 2022).

Banyaknya manfaat yang kita dapatkan apabila mengikuti ujian sertifikasi CA terlihat begitu menjanjikan terutama di era persaingan di dunia kerja yang begitu ketat ini. Apabila kita tidak memiliki keunggulan dibanding calon pencari kerja yang lain, maka semakin besar pula kemungkinan jika kita akan sulit untuk lolos bersaing ke tahap lainnya. Sehingga, untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi persaingan kerja yang begitu tinggi di bidang akuntansi, mahasiswa hendaknya memiliki niat yang kuat demi untuk memperoleh gelar profesional di bidang akuntansi, yakni dengan mengikuti uji sertifikasi CA. Berdasarkan data dari website resmi Ikatan Akuntan Indonesia hingga per Maret 2025, jumlah peserta pemegang sertifikasi CA aktif di negara ini hanya ada sebanyak 7.667 orang (IAI, 2025). Jumlah ini sangat tidak sebanding dengan jumlah perusahaan di NKRI, yakni sebanyak 4.500.584 (BPS, 2024). Peluang ini lah yang seharusnya dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk memulai karirnya sebagai seorang akuntan profesional. Namun sebelumnya, para mahasiswa calon peserta ujian sertifikasi CA ini memang sebaiknya terlebih dahulu mengumpulkan niat serta memantapkan diri untuk mengikuti ujian sertifikasi ini (Salsabila, dkk., 2022).

Dari femonema ketimpangan jumlah tenaga akuntan yang tersertifikasi jika disandingkan dengan banyaknya perusahaan di

NKRI, kemudian memunculkan adanya pertanyaan: Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi seseorang agar mantap memutuskan mengambil sertifikasi CA dan menjadi seorang akuntan profesional yang teregistrasi? Pertanyaan inilah yang menjadi pendorong diadakannya penelitian ini. Tujuan dilakukannya penelitian terhadap fenomena tersebut adalah untuk menemukan faktor pendorong mahasiswa dalam mengambil ujian sertifikasi CA. Kemudian, peneliti juga ingin menunjukkan seberapa signifikan variabel-variabel tersebut memberi pengaruh atas penentuan keputusan mahasiswa dalam mengambil uji lisensi CA.

LANDASAN TEORI

Minat

Minat adalah suatu rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang berasal dari dalam diri tanpa adanya intervensi dari orang lain. Jika seseorang tidak berminat pada suatu hal yang ia kerjakan, maka ia akan merasa adanya beban dan keterpaksaan dalam melakukan hal tersebut (Sari, dkk., 2023). Minat juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk meletakkan atensinya pada suatu subjek, sehingga dapat juga diartikan sebagai hobi atau kebiasaan yang mereka senangi dan tentunya akan dilakukan secara sukarela (Andari, dkk., 2022)

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Teori ini dipaparkan oleh Alzen & Driver dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan niat dan perilaku seseorang. Teori ini sejatinya adalah perluasan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dengan adanya pengembangan ini menjadikan adanya penambahan satu faktor dari TRA ke TPB yang memengaruhi perilaku seseorang, dari awalnya hanya 2 faktor yaitu *Behaviour Belief* dan *Normative Belief*, kini bertambah satu faktor yakni faktor *Control Belief* (Utama & Ardana, 2022). TPB menyebutkan jika seseorang cenderung bersikap logis serta mengkaji berbagai masukan lalu menimbang berbagai

konsekuensi yang mungkin terjadi akibat tindakan yang dipilihnya sebelum memutuskan akan melakukan suatu hal atau tidak. Terdapat 3 faktor utama pada TPB, yakni Sikap, Norma Subjektif, serta Kontrol Perilaku (Sari, dkk., 2023).

Semua faktor tersebut menjadi dasar perilaku seseorang. *Theory of Planned Behaviour* berkaitan dengan perilaku mahasiswa terhadap minat mereka dalam mengikuti ujian sertifikasi CA. Beberapa contoh dari keterkaitan antara teori ini dengan minat mahasiswa dalam mengikuti ujian sertifikasi CA adalah sebelum memutuskan mengikuti ujian tersebut, mahasiswa cenderung akan mempertimbangkan apa saja keuntungan yang mungkin mereka dapatkan setelah mengikuti ujian tersebut. Kemudian, apakah manfaat yang didapat sebanding dengan yang dibayarkan. Serta, sejauh mana ujian tersebut akan mempengaruhi karir mereka.

Dari variabel yang telah dipaparkan, pengkaji memutuskan untuk menjadikan TPB acuan dalam meneliti bagaimana motivasi karir, persepsi biaya, juga tingkat pemahaman berdampak pada minat peserta didik dalam mendapatkan gelar CA.

Hipotesis

Motivasi Karir Berpengaruh Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Dalam Memperoleh Sertifikasi CA.

Motivasi karir adalah suatu faktor pendorong seseorang sehingga menjadi lebih antusias untuk mengambil langkah maju dan berpotensi meningkatkan potensi dirinya, yang mana dalam hal berkaitan dengan posisinya di tempat kerja ataupun gaji yang diterima dari pekerjaannya. Selain itu, motivasi karir dapat diartikan pula sebagai kemampuan lebih yang dikuasai oleh seorang pekerja pada bidang ilmu yang berkaitan dengan profesi yang dijalannya yang dinilai dari seberapa *expert* yang bersangkutan dalam bidang tersebut dan seberapa besar kontribusinya pada tempat ia bekerja (Muttaqin & Kusumawati, 2024).

Penelitian terdahulu dari Ekasari & Dewi (2022) menunjukkan jika variabel ini berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi FEB Unud dalam mendapatkan gelar CA. Tinjauan ini selaras dengan penelitian dari Sari, dkk. (2023) yang juga menunjukkan hasil signifikan variabel ini pada minat mahasiswa untuk mendapatkan lisensi CA. Namun, hasil uji Muttaqin & Kusumawati (2024) menampilkan perbedaan hasil, dimana pada penelitian tersebut muncul simpulan jika dampak motivasi karir pada minat peserta didik ketika mengambil sertifikasi teknisi akuntansi tidaklah signifikan. Maka, hipotesis pertama dari kajian ini adalah:

H₁ : Motivasi karir berpengaruh pada minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi CA.

Persepsi Biaya Berpengaruh Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Dalam Memperoleh Sertifikasi CA

Biaya adalah suatu nilai dari sumber ekonomis dalam bentuk satuan uang yang dikorbankan oleh seseorang untuk hal yang belum terjadi, telah terjadi, atau akan terjadi dalam rangka memperoleh hal yang diinginkannya (Sari, dkk., 2023). Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti ujian sertifikasi CA seringkali membuat mahasiswa memilih untuk tidak mengikuti ujian tersebut, sebab biaya yang dikeluarkan hampir sama dengan biaya untuk memperoleh gelar sarjana (Ekasari & Dewi, 2022).

Merujuk pada hasil penelitian dari Arkan & Witono (2025), ditemukan hasil jika persepsi biaya berdampak positif pada minat peserta didik dalam mendapatkan lisensi CA. Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Sari, dkk. (2023) dengan hasil kajian menunjukkan jika persepsi biaya berdampak positif pada minat peserta didik menjalankan studi PPAK serta uji Sertifikasi CA. Namun berbeda dari hasil penelitian Ekasari & Dewi (2022) yang menunjukkan jikalau persepsi biaya tidak berdampak kepada minat mahasiswa untuk

mendapatkan lisensi CA. Sehingga, merujuk pada kajian tersebut diperoleh hipotesis kedua, yaitu:

H₂ : Persepsi biaya berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi CA.

Tingkat Pemahaman Berpengaruh Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Dalam Memperoleh Sertifikasi CA.

Dalam menentukan prospek karir yang diinginkan mahasiswa setelah lulus pendidikan sarjana, diperlukan adanya pemahaman lebih mendalam terhadap profesi yang diimpikan tersebut. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap karir yang diimpikannya, semakin tinggi pula keinginan untuk mencapai karir tersebut (Ekasari & Dewi, 2022). Tingkat pemahaman akan profesi CA juga bisa menarik minat peserta didik dalam mendapatkan gelar CA dan menjadi akuntan yang teregister (Sari,dkk., 2023).

Merujuk pada kajian dari Ekasari & Dewi (2022), didapatkan hasil jika tingkat pemahaman berdampak signifikan pada minat peserta didik untuk mendapatkan lisensi CA. Kesimpulan yang sama juga ditunjukkan pada penelitian oleh Andarin, dkk. (2022) yang mana diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman berdampak signifikan pada mahasiswa dalam menempuh ujian sertifikasi CA. Dengan demikian, hipotesis terakhir yang dapat disimpulkan, adalah:

H₃ : Tingkat pemahaman berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi CA.

METODE PENELITIAN

Metode pengujian kuantitatif dengan penjabaran deksriptif terhadap hasil pengujian atas variabel-variabel yang digunakan merupakan metode yang diimplementasikan pada penelitian berikut. Referensi data pada kajian berikut memakai data utama yang dikumpulkan sendiri melalui objek kajian. Teknik pengumpulan datanya sendiri dilakukan

melalui penyebaran kuisioner *online* lewat formulir elektronik. Kuisioner yang sudah dilengkapi kemudian diproses dan diteliti melalui *Statistical Program For Spesial Science* (SPSS). Namun, pada tahap awal data tersebut akan diuji tingkat validitas serta reliabilitasnya guna meyakinkan jika data tersebut valid dan reliabel (Sari, dkk., 2023)

Populasi adalah benda atau hal nilai dan kriteria tertentu. Populasi bisa juga berarti semua komponen atau faktor yang hendak diteliti (Salsabila, dkk., 2022). Pada kajian ini, penulis akan memakai populasi yaitu Mahasiswa Akuntansi Semester 7 UT Denpasar. Penentuan sampel dan responden kajian ini ditetapkan lewat perhitungan memakai rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kajian berikut mengambil koresponden dari Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Terbuka Denpasar semester 7, dengan total mahasiswa yakni 86 orang. Dari jumlah seluruh mahasiswa tersebut, tidak semua mahasiswa akan dijadikan responden. Penentuan responden ditentukan lewat perhitungan Slovin, dengan batas kelalaian uji sebesar 10%. Rumus ini bisa digunakan untuk acuan saat menghitung banyak sampel yang akan dipakai pada penelitian ini, yakni N = 86. Sehingga, dengan rumus Slovin didapat ukuran sampel seperti di bawah ini:

$$n = \frac{86}{1 + 86 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{46,23}{46} =$$

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Uji Validitas

Kuisioner akan dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau ketika nilai sig < 0,05. Begitu juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau

saat skor sig > 0,05, kuisioner akan dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	Nilai		Sig	Ket.
			^t hitung	^t tabel		
1.	Motivasi Karir (X ₁)	X _{1.1}	0,878	0,361	0,000	Valid
		X _{1.2}	0,888	0,361	0,000	Valid
		X _{1.3}	0,910	0,361	0,000	Valid
		X _{1.4}	0,886	0,361	0,000	Valid
		X _{1.5}	0,846	0,361	0,000	Valid
2.	Persepsi Biaya (X ₂)	X _{2.1}	0,909	0,361	0,000	Valid
		X _{2.2}	0,885	0,361	0,000	Valid
		X _{2.3}	0,757	0,361	0,000	Valid
		X _{2.4}	0,906	0,361	0,000	Valid
		X _{2.5}	0,661	0,361	0,000	Valid
3.	Tingkat Pemahaman (X ₃)	X _{3.1}	0,938	0,361	0,000	Valid
		X _{3.2}	0,915	0,361	0,000	Valid
		X _{3.3}	0,731	0,361	0,000	Valid
		X _{3.4}	0,932	0,361	0,000	Valid
		X _{3.5}	0,712	0,361	0,000	Valid
4.	Minat Mahasiswa (Y)	Y _{1.1}	0,804	0,361	0,000	Valid
		Y _{1.2}	0,810	0,361	0,000	Valid
		Y _{1.3}	0,847	0,361	0,000	Valid
		Y _{1.4}	0,841	0,361	0,000	Valid
		Y _{1.5}	0,853	0,361	0,000	Valid

Sumber : *SPSS System*, data diolah oleh peneliti (2025).

Simpulan uji validitas terhadap variabel lepas X₁, X₂, X₃ serta variabel tetap Y menunjukkan angka signifikansi 0.000, yaitu lebih rendah dibanding 0.05. Mengacu pada ketentuan uji validitas, seluruh variabel penelitian tersebut disimpulkan valid serta sudah lulus uji validitas.

Uji Reliabilitas

Apabila sebuah faktor mempunyai skor *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, maka dianggap reliabel (Andarin, dkk., 2022). Hasil uji reliabilitas kuisioner setelah diproses dengan alat bantu SPSS diperoleh hasil, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
1.	Motivasi Karir (X ₁)	0,926	Reliabel
2.	Persepsi Biaya (X ₂)	0,801	Reliabel

3.	Tingkat Pemahaman (X ₃)	0,904	Reliabel
4.	Minat Mahasiswa (Y)	0,886	Reliabel

Sumber : *SPSS System*, data diolah oleh peneliti (2025).

Keempat variabel uji tersebut memperoleh skor *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Berdasarkan kriteria tersebut, apabila hasil uji diatas angka 0,60 maka seluruh variabel penelitian ini dianggap valid dan telah lulus uji reliabilitas.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
	Normal	
Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00024808
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.065
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : *SPSS System*, data diolah oleh peneliti (2025).

Merujuk pada tabel di atas, tingkat signifikasi data tersebut adalah 0.200. Agar dapat dinyatakan terdistribusi normal, angka sig. > 0.05. Sehingga, berlandaskan pada data yang dihasilkan pada tabel 3, didapatkan konklusi jika data residual dalam penelitian terdistribusi dengan wajar.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	4.295	1.407		3.053	.004	
	X1	.681	.070	.940	9.709	.000	.486 2.058
	X2	.563	.093	.772	6.084	.000	.283 3.538
	X3	-.417	.099	-.658	-4.216	.000	.187 5.355

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS System, data diolah oleh peneliti (2025).

Hasil uji multikolinearitas didapat jika semua variabel bebas dalam pengujian menunjukkan angka VIF <10 dengan nilai *tolerance* > 0,1. Mengacu pada tabel 4, terlihat jika skor VIF keseluruhan variabel lepas < 10 dengan indeks *tolerance* seluruh variabel lepas > 0,1. Maka, kesimpulan atas pengujian tersebut adalah tidak terdapat tanda multikolinearitas, pengujian selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	3.282	1.597		2.055
	X1	-.042	.046	-.148	-.919
	X2	.000	.075	.001	.004
	X3	-.046	.046	-.161	-

a. Dependent Variable: ABSRES1

Sumber : SPSS System, data diolah oleh peneliti (2025).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud menilai ada atau tidaknya perbedaan *variance* dari residual pengujian dalam sebuah model regresi. Guna memastikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas perlu diadakan Uji Glejser. Dalam Uji Glejser, model regresi dianggap terbebas dari heteroskedastisitas jika angka sig. diatas 0.05. Berdasarkan pada tahap Uji Glejser yang dilaksanakan oleh seluruh komponen variabel penelitian ini diperoleh angka sign. tiap variabel diatas 0.05. Maka, bisa ditarik konklusi yaitu tidak terdapat tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	4.295	1.407		3.053	.004	
	X1	.681	.070	.940	9.709	.000	.486 2.058
	X2	.563	.093	.772	6.084	.000	.283 3.538
	X3	-.417	.099	-.658	-	.000	.187 5.355

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS System, data diolah oleh peneliti (2025).

Tinjauan ini menunjukkan konstanta di angka 4.295, koefisien regresi variabel X1 di angka 0.681, X2 di angka 0.563 dan variabel X3 pada angka -0.417. Model regresi linear berganda yang terbentuk menjadi $Y = 4.295 + 0.681X1 + 0.563X2 - 0.417X3 + e$.

Merujuk pada persamaan tersebut dinyatakan bahwa angka konstanta senilai 4.295 berarti ketika variabel X1, X2, serta X3 sama dengan nol, maka minat memperoleh sertifikasi CA (Y) akan naik sebesar 4.295 satuan. Angka koefisien beta dalam variabel X1 adalah 0.681, artinya setiap perubahan dalam variabel motivasi karir sebanyak satu ukuran dapat menimbulkan pembaharuan pertumbuhan atas minat mahasiswa mendapatkan lisensi CA (Y) sebanyak 0,473 satuan dengan anggapan lainnya bersifat tetap. Selanjutnya, koefisien beta atas X2 senilai 0.563 yang artinya segala pembaharuan atas variabel persepsi biaya sebanyak satu satuan berdampak dalam pertumbuhan pada minat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh sertifikasi CA (Y) sebanyak 0,563 satuan dengan opini-opini lain bersifat tetap. Terakhir, poin koefisien beta atas tingkat pemahaman (X3) sebanyak -0.417 yang artinya seluruh pembaharuan atas variabel X3 senilai satu satuan berdampak dalam perubahan penurunan atas minat peserta didik jurusan akuntansi dalam mendapatkan lisensi CA (Y) sebanyak 0,417 satuan dengan opini-opini lain adalah tetap.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	235.570	3	78.523	57.858	.000 ^b
Residual	62.430	46	1.357		
Total	298.000	49			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : SPSS System, data diolah oleh peneliti (2025).

Jika angka sig. $F < \alpha = 0,05$ maka data ini dianggap layak uji. Namun, jika angka sig. $F \geq \alpha = 0,05$ maka dianggap tidak layak uji. Atas hasil pengujian yang dilakukan didapatkan skor signifikansi (Sig.) senilai 0,000 atau lebih rendah dari 0,05, yang artinya model regresi yang digunakan dalam kajian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.791	.777	1.16497	1.501

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS System, data diolah oleh peneliti (2025).

Merujuk pada tabel 8 di atas, ditemukan hasil yakni model regresi memiliki skor *adjusted* R^2 di angka 0,777. Artinya, sebesar 77.7 persen variabel lepasan, yakni Motivasi Karir, Persepsi Biaya dan Tingkat Pemahaman dapat menjelaskan variasi dari variabel tetap yaitu Minat peserta didik dalam Memperoleh Sertifikasi CA. Sedangkan senilai 22.3 persen dideskripsikan lewat faktor berbeda.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.295	1.407		3.053	.004		
	X1	.681	.070	.940	9.709	.000	.486	2.058
	X2	.563	.093	.772	6.084	.000	.283	3.538
	X3	-.417	.099	-.658	-4.216	.000	.187	5.355

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS System, data diolah oleh peneliti (2025).

Kajian ini diadakan dengan maksud untuk melihat apakah variabel lepasan berpengaruh terpisah terhadap variabel tetap. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini berpatokan dengan skor signifikansi. Apabila skor signifikansi lebih kecil, 0,05, hipotesis dapat diterima. Tetapi ketika skornya diatas 0,05, maka ditolak. Berdasarkan olah data sesuai tertuang pada tabel 9, ditemukan jika variabel Motivasi Karir (X1) mempunyai skor signifikansi 0.000 atau berarti skor tersebut ada dibawah 0.05. Maka, didapatkan konklusi jikalau variabel Motivasi Karir berdampak positif pada minat peserta didik di UT Denpasar guna memperoleh lisensi CA. Selanjutnya, skor signifikansi atas variabel Persepsi Biaya (X2) menampilkan skor 0.000 atau dibawah 0.05 atau berarti variabel Persepsi Biaya memberi dampak signifikan pada minat mahasiswa akuntansi UT Denpasar mendapatkan sertifikasi CA. Terakhir, variabel Tingkat Pemahaman (X3) juga menunjukkan skor signifikansi di angka 0.000 atau lebih rendah dari 0.05, sehingga diperoleh kesimpulan jika variabel Tingkat Pemahaman (X3) berdampak signifikan bagi minat mahasiswa akuntansi UT Denpasar dalam mendapatkan sertifikat CA.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Karir Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Denpasar Dalam Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant (CA).

Menurut *Theory of Planned Behaviour* (TPB), khususnya faktor *Normative Belief*, diketahui bahwa *normative belief* seseorang terbentuk dari lingkungan di sekeliling individu tersebut yang nantinya dapat mempengaruhi

.....

cara pandangannya terhadap sekitar. Dengan munculnya pacuan oleh orang disekitar yang karirnya lebih baik, maka akan memicu tumbuhnya motivasi karir dalam diri seseorang. Motivasi karir tersebutlah yang nantinya menumbuhkan hasrat serta tekad yang besar dari diri seseorang guna memperoleh karir yang lebih tinggi. Berdasarkan olah data menggunakan *SPSS System* pada tabel 9, diperoleh nilai signifikansi atas uji variabel Motivasi Karir (X1) pada angka 0.000. Skor tersebut dibawah 0.05, sehingga didapatkan konklusi jika variabel X1 berdampak signifikan terhadap minat mahasiswa UT Denpasar dalam mendapatkan sertifikasi CA. Oleh sebab itu, hipotesis pertama pada kajian ini bisa diterima.

Kajian tersebut selaras dengan kajian terdahulu oleh Ekasari & Dewi (2022) yang menampilkan jika motivasi karir berdampak baik pada minat peserta didik dalam memperoleh sertifikasi CA dan diperkuat kembali lewat penelitian dari Arkan & Witono (2025) dengan hasil penelitian yaitu motivasi karir berdampak signifikan pada minat mahasiswa untuk memperoleh lisensi CA. Akan tetapi, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil tinjauan dari Muttaqin & Kusumawati (2024) juga Prabowo (2020) yang menunjukkan jika motivasi karir tak berdampak bagi minat peserta didik dalam mendapatkan sertifikasi teknisi akuntansi.

Pengaruh Persepsi Biaya Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Denpasar Dalam Memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

Faktor biaya menjadi salah satu pertimbangan bagi seorang ketika hendak mengikuti uji sertifikasi CA. Ini terjadi sebab biaya yang dikeluarkan mulai dari tahap registrasi atau pendaftaran sampai lulus ujian nominalnya tidak sedikit. Sehingga, banyak dari mahasiswa akuntansi yang belum mengambil ujian sertifikasi ini karena mempertimbangkan kondisi ekonomi masing-masing individu bersangkutan. Sejalan dengan faktor *Control Belief* dalam TPB, yang

menyatakan bahwa pengalaman pribadi seseorang ataupun orang-orang disekitarnya akan mendorong timbulnya *Perceived Behaviour Control* yakni keyakinan pribadi bahwa individu tersebut mampu atau tidak dalam melaksanakan hal tersebut. Hasil uji atas variabel Persepsi Biaya (X2) pada tabel 9 menampilkan skor sign. 0.000 atau dibawah 0.05, yang artinya faktor Persepsi Biaya berdampak positif pada minat peserta didik prodi akuntansi dalam mendapatkan lisensi sebagai CA, sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini dapat diterima.

Tinjauan ini selaras dengan tinjauan yang diadakan oleh Sari, dkk. (2023) yang menampilkan jika faktor persepsi biaya berdampak signifikan pada minat peserta didik dalam menjalankan PPAk dan sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), dan diperkuat lewat kajian dari Arkan & Witono (2025) yang juga mengemukakan simpulan jika faktor persepsi biaya berdampak signifikan pada minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA. Namun, bertentangan terhadap kajian yang dipublikasikan Ekasari & Dewi (2022) dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan jikalau tidak ada dampak yang diakibatkan oleh persepsi biaya pada minat mahasiswa untuk mendapatkan sertifikat CA.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Terbuka Denpasar Dalam Memperoleh Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

Seberapa paham seseorang akan profesi CA menjadi indikator penting yang memengaruhi minatnya untuk mengikuti ujian CA. Selain itu, pengetahuan akan kualifikasi peserta ujian, biaya pendaftaran, dan lembaga penyelenggaranya pun juga menjadi pertimbangan penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil sertifikasi CA. Hal tersebut sejalan dengan faktor *Behaviour Belief* dalam *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan jika kesadaran seseorang terhadap suatu fenomena akan memunculkan *attitude toward behaviour* atau reaksi seseorang

terhadap perilaku yang ia dapat karena kepercayaan yang dimilikinya. Saat seorang peserta didik paham terhadap apa itu profesi *Chartered Accountant*, maka minatnya untuk mengikuti ujian sertifikasi pun akan semakin meningkat. Berdasarkan pengujian terhadap variabel Tingkat Pemahaman (X3) pada tabel 9, diperoleh skor sign. di tingkat 0.000 atau dibawah 0.05. Berarti faktor tingkat pemahaman mempunyai dampak yang signifikan untuk minat mahasiswa ketika memutuskan mengambil sertifikasi CA, sehingga hipotesis ketiga kajian ini dapat diterima.

Hasil kajian ini selaras dengan kajian dari Ekasari & Dewi (2022) yang mengutarakan jika pemahaman mahasiswa berdampak positif pada minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikat sebagai CA dan diperkuat kembali lewat pengamatan dari Andarin, dkk. (2022) yang juga menampilkan dampak positif tingkat pemahaman pada minat mahasiswa dalam menyelesaikan PPAk juga sertifikasi CA. Namun, kajian tersebut bertentangan dengan hasil tinjauan dari Salsabila, dkk. (2022) yang mempublikasikan jika tingkat pemahaman mahasiswa tidak berdampak pada minat peserta didik dalam mengikuti sertifikasi akuntan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap seluruh mahasiswa program studi akuntansi semester 7 di UT Denpasar, diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel X1 berdampak positif pada minat responden dalam memperoleh sertifikat uji CA. Pengujian regresi linear berganda terhadap variabel motivasi karir (X1) menunjukkan hasil jika semakin besar motivasi karir personal, maka semakin besar minatnya dalam mendapatkan sertifikasi CA. Persepsi biaya juga menunjukkan dampak positif akan minat mahasiswa dalam mendapatkan gelar CA. Dikuatkan lewat proses uji regresi linear berganda atas variabel persepsi biaya (X2) yang

menampilkan jika tiap peningkatan satu poin pada variabel X2 akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan akan minat mahasiswa untuk mendapatkan lisensi CA. Tingkat pemahaman memiliki pengaruh positif pada minat peserta didik untuk memperoleh sertifikasi CA. Kesimpulan tersebut diperoleh dari uji regresi linear berganda terhadap variabel tingkat pemahaman (X3) yang menunjukkan jikalau makin besar tingkat pemahaman seseorang akan *Chartered Accountant* (CA), makin besar juga pengaruhnya terhadap peningkatan animo mahasiswa tersebut untuk mendapatkan gelar CA.

Dari kajian yang telah dilakukan peneliti ini, peneliti sadar betul bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan. Keterbatasan ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Terbuka Denpasar yang sedang menempuh pendidikan di semester 7 menjadi salah satu kendala yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih baru. Namun demikian, terdapat dampak positif yang ditemukan lewat penelitian ini, yakni diperoleh fakta bahwa hampir sebagian besar peserta didik dari prodi akuntansi semester 7 Universitas Terbuka Denpasar memiliki minat yang sangat tinggi terhadap profesi *Chartered Accountant* (CA). Minat yang tinggi tersebut dapat menjadi acuan bagi Universitas Terbuka dalam penyusunan kegiatan perkuliahan maupun kurikulum pendidikan, seperti misalnya melakukan pengintegrasian informasi seputar *Chartered Accountant* ke dalam mata kuliah dengan cara melakukan sosialisasi rutin terkait profesi *Chartered Accountant* kepada mahasiswa akuntansi dari semester awal hingga semester akhir untuk memberi gambaran karir bagi seluruh mahasiswa ketika kelak mereka telah lulus dari UT. Selain itu, pihak UT juga dapat menjalin kemitraan dengan pihak IAI dalam mengadakan ujian sertifikasi *Chartered*

Accountant bagi mahasiswa yang tertarik terhadap profesi tersebut. Kemudian, mahasiswa juga diharapkan ikut aktif mencari informasi terkait ujian sertifikasi CA dan peluang karir bagi seorang *Chartered Accountant* sebagai motivasi untuk berkarir kedepannya pasca lulus dari Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andarin, F., Junaidi, J., & Hariri, H. (2022). Pengaruh Pemahaman, Motivasi dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Menempuh Pendidikan Profesi Chartered Accountant (CA) pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(09).
- [2] Arkan, A. N., & Witono, B. (2025). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Se Karesidenan Surakarta). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(2).
- [3] Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit) Tahun 2023. diakses pada 22 Mei 2025, Pukul: 23.47 WITA, Denpasar. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi.html>
- [4] Ekasari, P. C. A., & Dewi, L. G. K. (2022). Motivasi, Tingkat Pemahaman, Persepsi Biaya dan Minat Mahasiswa Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1785-1798. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p09>
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). Daftar Pemegang CA Aktif Per 1 Maret 2025. Diakses pada 18 Mei 2025, Pukul: 23.44 WITA, Denpasar. <https://web.iaiglobal.or.id/Keanggotaan/utama-aktif#gsc.tab=0>
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). Profil IAI. Diakses pada 18 Mei 2025, Pukul: 23.44 WITA, Denpasar. <https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/>
- [8] Muttaqin, I., & Kusumawati, F. (2024). A Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 9(1), 1-27. <https://doi.org/10.51289/peta.v9i1.778>
- [10] Prabowo, A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi FE UST Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(2), 160-175. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i2.208>
- [11] Salsabila, A., Sya'ban, M. R., & Maharani, R. (2022). Pengaruh Motivasi, Pemahaman, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional Chartered Accountant (CA). *Sustainable: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 128-150. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13442>
- [12] Sari, D. R., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Motivasi Karier, Persepsi Biaya Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk Dan Sertifikasi Chartered Accountant (CA)(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi U Angkatan 2019 Dan 2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 28-42. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14577>
- [13] Utama, F. R., & Ardana, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Chartered Accountant dengan Pendekatan TPB (Factors Affecting Students' Interest in Taking the Chartered Accountant Exam with the TPB Approach). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 71–83. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.1177>